

## BAB I

### A. Latar Belakang Penelitian

Kimia pada hakekatnya merupakan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis. Kimia merupakan pengetahuan ilmiah atau ilmu pengetahuan, tepatnya kimia merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam dan merupakan mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas. Ilmu kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi kebanyakan siswa. Kesulitan dalam mempelajari kimia terkait dengan kesulitan memahami istilah, konsep kimia, dan kesulitan dalam perhitungan. Konsep-konsep yang terdapat di dalamnya merupakan konsep yang berjenjang dari suatu konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks, sehingga diperlukan pemahaman konsep yang benar. Pada umumnya, konsep-konsep dalam ilmu kimia saling berhubungan. Salah satu topik yang dipelajari dalam kimia yaitu hidrolisis garam.

Kurikulum mata pelajaran kimia kelas XI, salah satu KD menuntut siswa memiliki terampilan tentang menunjukkan sifat asam basa berbagai larutan garam. Keterampilan tersebut dapat dilatihkan melalui pembelajaran yang melibatkan keterampilan proses sains (KPS). KPS merupakan keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan. KPS merupakan pengembangan dari rasa ingin tahu pada setiap anak, sehingga pembelajaran yang mengembangkan KPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapinya (Dimiyati, 2009). Menurut Abungu, dkk (2014), pengembangan keterampilan proses sains digunakan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman materi yang lebih bersifat *long term memory*. Ongowo dan Indoshi (2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa KPS dapat dikembangkan melalui implementasi pembelajaran yang didasarkan penemuan melalui penyelidikan, yaitu dengan model pembelajaran inkuiri.

Penelitian mengenai inkuiri telah banyak dilakukan, salah satunya oleh Mutisya, dkk (2013), yang menyatakan bahwa inkuiri merupakan bagian penting dari pengembangan KPS yang digunakan oleh para peneliti dalam melaksanakan

penyelidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Matthew & Kenneth (2013), menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki nilai prestasi yang lebih baik daripada siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah. Dalam upaya mengembangkan KPS diperlukan pembelajaran dengan model yang tepat, salah satunya pembelajaran inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing adalah cara mengajar yang mengubah budaya sekolah ke dalam kolaborasi inkuiri, hal ini dirancang dan dibimbing oleh guru yang mengarahkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran dan isi kurikulum (Kuhlthau, 2015). Dalam Penelitiannya Suyanti (2015), menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan prestasi siswa jauh lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode ceramah. Model Pembelajaran inkuiri terbimbing pada peningkatan KPS dapat mempengaruhi peningkatan pada penguasaan konsep juga.

Penguasaan konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep setelah kegiatan pembelajaran. Penguasaan konsep dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Dahar, 2003). Konsep-konsep tersebut diajarkan dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran yang baik memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan guru dan juga lingkungan, sehingga dalam proses pembelajarannya tidak hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi peristiwa mental dan proses berpengalaman (Sanjaya, 2010).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan keterampilan proses sains dan penguasaan konsep siswa pada materi hidrolisis garam”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah " Bagaimana pembelajaran inkuiri terbimbing

untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan penguasaan konsep siswa pada materi hidrolisis garam?”

Permasalahan di atas diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan proses sains siswa pada materi hidrolisis garam kelas eksperimen terhadap kelas kontrol?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan proses sains siswa kelas eksperimen tiap indikator?
3. Bagaimana peningkatan penguasaan konsep siswa kelas eksperimen?
4. Bagaimana hubungan antara keterampilan proses sains dengan penguasaan konsep siswa kelas eksperimen pada materi hidrolisis garam?

### **C. Pembatasan Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian hanya terbatas pada keterampilan proses sains dan penguasaan konsep siswa pada materi hidrolisis garam dengan pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Swasta di Bandung yang sedang mempelajari hidrolisis garam.

### **D. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan proses sains dan penguasaan konsep siswa kelas XI pada pembelajaran hidrolisis garam menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa
  1. Memberikan pengalaman siswa mengenai pembelajaran inkuiri terbimbing yang dapat meningkatkan keterampilan proses sains.
  2. Meningkatkan hasil belajar mengenai materi hidrolisis garam

3. Meningkatkan aktivitas siswa, dan penguasaan konsep hidrolisis garam dengan menemukan konsep sendiri, serta keterampilan proses sains siswa.
- b. Bagi guru  
Memberikan informasi mengenai penerapan pembelajaran inkuiri yang dapat digunakan untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa, khususnya pada materi hidrolisis garam.
- c. Bagi peneliti lain  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis dengan topik berbeda.

#### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini terdiri atas lima bab yang meliputi Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran. Setiap bab terdiri atas sub bab yang disusun secara terstruktur sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Bab I Pendahuluan terdiri atas enam sub bab, yaitu Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Pembatasan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Struktur Organisasi Skripsi. Bab II Kajian Pustaka terdiri atas lima sub bab, yaitu Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Keterampilan Proses Sains, Penguasaan Konsep, Konsep Hidrolisis Garam, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian. Bab III Metodologi Penelitian terdiri atas delapan sub bab, yaitu Metode Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Alur Penelitian, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data. Bab IV Temuan dan Pembahasan. Untuk Bab V Kesimpulan dan Saran terdiri atas dua sub bab, yaitu Kesimpulan dan Saran.